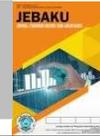




JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN MERR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI WILAYAH GUNUNG ANYAR, SURABAYA

Ristika Apriliana

Prodi, Ilmu Ekonomi

aprilristika@gmail.com

Universitas Islam Negri Sunan Apel

Jl. Ahmad Yani No.117, Surabaya telp/fax : (031) 8410298

ABSTRACT

From the problems that have been researched, the results are obtained with the aim of examining how the positive impact on economic growth and the negative impact on the environment due to the construction of the MERR Road have been obtained. This study uses a qualitative method with the method used is descriptive by conducting interviews, observing objects, and reviewing related documents. The data that is the source of the research is secondary data that is published in library studies originating from published journals. This research has succeeded in proving that the construction of the MERR road reviews both positive and negative impacts. The good impact is the wide opening of new business opportunities on the roadside, causing increased economic growth, as well as housing developments located in strategic locations that turn the area into a bustling area while at the same time increasing economic growth due to tax payments from property owners. The negative impact caused is more focused on the environment, where the construction of the road has eliminated green open land. Coupled with the construction of housing and shops, the loss of water catchment areas is also increasing, so the possibility of flooding can occur during the rainy season.

Keywords: road construction, economic growth, sustainable development

ABSTRAK

Dari permasalahan yang telah diteliti didapatkan hasil dengan tujuan untuk menelaah bagaimana dampak positif yang ditimbulkan pada pertumbuhan ekonomi serta dampak negatif yang dilanda oleh lingkungan akibat adanya pembangunan Jalan MERR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode yang digunakan ialah deskriptif dengan melakukan wawancara, pengamatan objek, serta pengulasan pada dokumen-dokumen terkait. Data yang menjadi sumber penelitian berjenis data sekunder yang dimuat dalam kajian-kajian Pustaka yang berasal dari jurnal-jurnal yang telah diterbitkan. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pembangunan jalan MERR ini mengulas dampak positif sekaligus dampak negatif. Dampak baik yang ditimbulkan ialah terbuka lebarnya peluang bisnis baru di tepi jalan sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat, serta pembangunan perumahan yang terletak di lokasi yang strategis yang merubah wilayah tersebut menjadi kawasan ramai sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga karena pembayaran pajak dari pemilik property. Dampak negatif yang ditimbulkan lebih tertuju pada lingkungan, dimana adanya pembangunan jalan tersebut telah menghilangkan lahan terbuka hijau. Ditambah lagi dengan pembangunan perumahan serta pertokoan juga semakin hilangnya daerah resapan air, sehingga kemungkinan banjir dapat terjadi disaat musim penghujan.

Kata Kunci : pembangunan jalan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara yang masih membangun diri, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari adanya perencanaan pembangunan. Salah satu negara yang masih membutuhkan pembangunan yang maksimal ialah Negara Indonesia. Banyak sekali permasalahan yang sedang dihadapi Negara Indonesia dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera. Permasalahan yang menjadi dominan ialah terkait sumber daya manusia serta perekonomian negara. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan sangat diharuskan untuk disusun secara sistematis guna memperoleh hasil pembangunan yang telah ditetapkan terutama dalam mengurangi keterpurukan sumber daya manusia. Selain itu, pembangunan yang direncanakan lainnya adalah pembangunan ekonomi, dimana kelancaran pembangunan tersebut menjadi kunci keberhasilan Negara Indonesia, pun juga menjadi simbol "hidup dan mati" Indonesia.

Untuk merealisasikan kondisi masyarakat yang sejahtera, tentu Indonesia harus melahirkan infrastruktur sebagai pendukung dalam setiap pembangunan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan pengertian dari infrastruktur yaitu sejenis sarana dan prasarana umum. Telah lazim diketahui bahwa infrastruktur sebagai sarana dan prasarana meliputi transportasi, air bersih, fasilitas kesehatan, serta jalan, dan sebagainya. Infrastruktur merupakan simbolis yang dapat menunjang adanya kegiatan ekonomi, khususnya infrastruktur jalan. Oleh karena itu, infrastruktur jalan yang memadai perlu untuk terus diadakan demi mempertahankan kelancaran jalannya kegiatan ekonomi.

Pernyataan dari Kim (2006) bahwa infrastruktur sebagai *social overhead capital*. Sebutan tersebut dilontarkan dikarenakan infrastruktur dianggap sebagai sarana dasar yang telah meringankan masyarakat dalam aktivitas produksi. Dengan begitu adanya kontribusi dengan *social overhead capital*, aktivitas produksi serta peningkatan kualitas dapat terus berlangsung dan dapat menyadarkan masyarakat akan tersedianya banyak manfaat yang berasal dari potensi sumber daya manusia, dan melahirkan kondisi yang stabil agar dapat memanfaatkan potensi-potensi tersebut (Prasetyo, 2019).

Pembangunan infrastruktur jalan juga dapat terjadi karena dampak dari tingginya jumlah penduduk, termasuk di kota-kota besar. Tingginya jumlah penduduk di kota besar disebabkan karena adanya urbanisasi. Urbanisasi merupakan proses pergerakan penduduk dalam rangka merubah status serta untuk mendapatkan sesuatu yang tidak tersedia di daerah asalnya. Pergerakan tersebut terjadi dari pedesaan ke perkotaan. Penduduk yang berasal dari suatu desa akan berpindah ke kota tujuan yang dipandang telah memiliki segalanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, melonjaknya jumlah penduduk terjadi di perkotaan. Data BPS menyebutkan bahwa presentase penduduk perkotaan menurut provinsi di Indonesia di tahun 2020 adalah 56,7 persen dan telah meningkat dari 53,3 persen di tahun 2015. (Badan Pusat Statistik, 2014). Dampak yang timbul dari urbanisasi ialah kemacetan yang akan terus terjadi di jalan-jalan yang menjadi perlintasan utama yang sering dilewati masyarakat dengan kepentingan masing-masing. Maka dari itu, pembangunan infrastruktur jalan perlu dilakukan untuk menguraikan kendaraan penyebab kemacetan tersebut.

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pembangunan sebagai mobilisator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai bentuk parameter sebagaimana digunakan dalam pengukuran berhasil atau tidaknya pembangunan suatu negara yang telah

dilakukan dan untuk melihat kelanjutan hasilnya di tahun-tahun berikutnya. Setiap pembangunan yang dilakukan tentu akan mempengaruhi kondisi di sekitar lokasi, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dampak positif biasanya timbul pada hasil pembangunan yang dapat memberikan manfaat melimpah untuk manusia salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan. Sedangkan dampak negatif, umumnya berimbas pada lingkungan seperti berkurangnya kualitas lingkungan akibat pergerakan alat-alat pembangunan. Selain itu, pembangunan yang tidak ada keberlanjutan juga akan memberikan nilai buruk pada lingkungan.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi terdapat satu masalah penting yang harus dihadapi. Masalah tersebut ialah bagaimana cara melewati *trade-off* atau perselisihan antara satu sisi yakni untuk pemenuhan kebutuhan pembangunan dan usaha dalam melestarikan kondisi lingkungan disisi lainnya (Jaya, 2004). Pembangunan ekonomi dengan mengandalkan kekayaan alam, akan menimbulkan dampak negatif apabila tidak memperdulikan aspek kelestarian lingkungan, karena sebenarnya sumber daya alam dan lingkungan mempunyai kecakapan yang terbatas dalam pengendalian pembangunan. Jadi pembangunan ekonomi tanpa adanya kepanikan akan kerugian pada sumber daya alam dan lingkungan, maka dapat menimbulkan problematika pada proses pembangunan itu sendiri.

Surabaya dianggap sebagai kota terpadat kedua di Indonesia setelah Jakarta yang kini menjadi sentral ekonomi serta pendidikan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut menjadikan Kota Surabaya sebagai tujuan kaum urban dalam memenuhi keinginan untuk merubah nasibnya. Seiring dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, yang mengakibatkan meningkatnya total kendaraan yang berlalu lalang kini tidak sama dengan jumlah jalan yang tersedia. Tidak seimbangnya jumlah kendaraan yang melintas dengan jalan yang disuguhkan sebagai infrastruktur akan memicu terjadinya kemacetan. Sehingga Kota Surabaya memerlukan tersedianya kelayakan jalan. Interpretasi tersebut menggugah Kementerian Pekerjaan Umum dengan perantara Direktorat Jenderal Bina Marga untuk melakukan pembangunan jalan yang ditujukan untuk mempertemukan daerah kota terpinggir atau daerah di luar kota menuju ke pusat kota. (Murthy, 2014)

Pembangunan yang telah direalisasikan oleh pemerintah Kota Surabaya tersebut berlokasi di Kelurahan Gunung Anyar ialah pembangunan jalan arteri primer yang disebut dengan jalan MERR (*Middle East Ring Road*). Jalan MERR ini dibangun untuk menghubungkan jalan dari Surabaya bagian Utara hingga Surabaya bagian Timur. Sebuah pembangunan yang awalnya mengalami pro kontra dari masyarakat, kini menjadi salah satu pendorong dalam pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Hal tersebut dikarenakan pembangunan yang memerlukan lahan luas, harus meraup lahan milik warga setempat. Alhasil penggusuran terjadi dan pemukiman tersebut diubah menjadi lahan kosong yang luas guna membangun jalan tersebut. Namun penindakan tersebut bukan tanpa tanggung jawab, pemerintah tetap memberikan ganti rugi kepada masyarakat yang terdampak.

Dalam pembangunan jalan MERR tersebut juga menimbulkan dampak positif maupun negatif. Pada saat ini, yang menjadi sorotan dari pembangunan tersebut adalah dampak positifnya terutama pada pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya jalan MERR ini, pembangunan perumahan baru yang disertai dengan penambahan tempat untuk kegiatan ekonomi yang menjadi dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi sekaligus merubah wajah baru wilayah Gunung Anyar, namun tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan seperti berkurangnya lahan hijau sebagai tempat produksinya oksigen. Perubahan penataan ruang ini akan terus berlanjut seiring dengan kemajuan zaman. Konsep pembangunan berkelanjutan akan terjadi pada pembangunan infrastruktur lainnya, selain jalan MERR

tersebut.

Dari latar belakang yang telah tersampaikan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah bagaimana dampak yang timbul pada pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pembangunan jalan MERR, serta dampak negatif pada lingkungan yang terkena imbas dari pembangunan Jalan MERR.

1.2 Tujuan Penelitian

Dari hasil yang tercantum dalam penulisan ini, dapat diketahui bahwa tujuan dari dilaksanakannya penelitian ialah untuk memahami serta menelaah dampak pembangunan jalan MERR terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konsep pembangunan berkelanjutan di wilayah Gunung Anyar Kota Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA **Pembangunan Jalan**

Pendapat yang diungkapkan Fakhri (2001:10) bahwa pembangunan ialah kegiatan serta upaya yang dapat memajukan kondisi ekonomi, politik, budaya, infrastruktur untuk masyarakat juga lainnya (Ompusunggu, 2019). Menurut (Sanusi, 2004:8) bahwa pembangunan juga dikatakan sebagai suatu perubahan yang seiring berjalannya waktu dikenali dengan adanya perbedaan struktural, yakni adanya perubahan pada basis aktivitas ekonomi atau pada struktur ekonomi masyarakat yang terlibat (Posumah, 2015). Penyimpulan dua pendapat tersebut diperoleh pengertian pembangunan ialah suatu usaha yang dapat merubah struktural perekonomian dalam suatu negara dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas keadaan ekonomi, politik, budaya, sekaligus infrastruktur bagi masyarakat guna memperlancar aktivitas ekonomi.

Dari sudut pandang Oos Anwas (dalam Khasanah et al., 2017) dua macam pembangunan yang terdiri dari pembangunan sarana fisik misalnya, pada pembangunan gedung, jembatan, jalan, pelabuhan ataupun pembangunan lainnya yang dirasa gampang sekaligus memiliki makna. Jadi maknanya, pembangunan tersebut nyata dan dapat dimanfaatkan keberadaannya. Adapun pembangunan sarana non fisik misalnya pembangunan untuk perawatan mental, pelatihan tidak terlihat dan tidak secara langsung dapat dirasakan hasilnya. Pembangunan ini bersifat investasi jangka panjang, yang nanti akan merasakan output nya di waktu yang akan datang.

Dewasa ini, pembangunan sarana fisik lah yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Infrastruktur yang menjadi prioritas dan harus dilakukan pembangunan yaitu jalan. Pembangunan jalan sangat diperlukan guna mendorong aktivitas ekonomi. Menjadi salah satu infrastruktur yang sangat penting, jalan dianggap sebagai sarana yang vital terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu masa. Pada masa lampau, daerah yang dapat mengalami perkembangan ialah daerah yang terletak di lokasi yang strategis. Umumnya bertempat di pinggir jalan dan menjadi jalan alternatif utama yang banyak dilalui (Asriansyah et al., 2013). Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan yang pernyataan yang tertulis dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang No 38 Tahun 2004 tentang jalan, (KPU PR, 2004)

"bahwa jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antardaerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang

dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional.”

Pembangunan infrastruktur jalan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Surabaya, salah satunya jalan MERR. MERR yang merupakan singkatan dari *Middle East Ring Road* yang artinya jalan lingkar timur tengah menjadi nama sebuah lokasi di Surabaya yang melewati sisi Utara, Timur, dan Selatan kota. Jalan MERR ialah satu-satunya susunan jalan arteri primer di Kota Surabaya dan telah menjadi pintu gerbang Kota Surabaya di wilayah timur. Pembangunan jalan MERR memiliki tujuan untuk memecahkan masalah kepadatan kendaraan di Kota Surabaya yang menyebabkan kemacetan.

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pandangan Sukirno, pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan aktivitas perekonomian yang memberikan dampak pada kenaikan *output* dari produksi barang dan jasa oleh masyarakat serta meningkatnya kemakmuran masyarakat (Charysa, 2013). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi yang tumbuh dengan baik akan berdampak pada meningkatnya produksi barang dan jasa sehingga meningkat pula kemakmuran masyarakat.

Menurut Sukirno (1994) dalam memberikan nilai untuk cepat atau lambatnya suatu pertumbuhan harus membandingkan dengan pertumbuhan suatu daerah di masa lampau dan pertumbuhan di daerah lainnya (Nuraini, 2017). Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan daerah bisa dianggap mengalami pertumbuhan apabila presentase pertumbuhan ekonominya meningkat dari tahun ini ke tahun berikutnya. Dan apabila pertumbuhan tak mengalami peningkatan, maka terjadi penurunan perekonomian atau fluktuatif.

Menurut sudut pandang Todaro dalam (Wihastuti, 2008), terdapat tiga komponen dari pertumbuhan ekonomi, antara lain 1) investasi baru yang diinvestasikan dengan jenis dan bentuk berupa tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia disusun dalam akomodasi modal, 2) pertumbuhan penduduk memajukan angka pekerja pada tahun mendatang, 3) perkembangan teknologi. Kualitas dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya kebijakan penanggulangan kemiskinan yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan jumlah lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran serta investasi yang lebih dikejar pada sektor ekonominya.

Teori pertumbuhan mendefinisikan pertumbuhan ekonomi dengan menganggap luas tanah dan sumber-sumber dari alam berjumlah sama dan teknologi tidak sedang mengalami perubahan. Sedangkan teori pertumbuhan klasik mengemukakan bahwa teori yang memaparkan pendapatan per kapita dengan jumlah penduduk adalah saling berhubungan (Halim, 2020).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah perlakuan pembangunan dimana telah melengkapi kebutuhan saat ini dengan tanpa mengurangi skill yang dimiliki oleh generasi di masa mendatang guna memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep pembangunan berkelanjutan menurut pandangan Mannion ialah suatu keperluan untuk menindaklanjuti rekonstruksi atau pembaruan pembangunan ekonomi, kualitas kehidupan, serta lingkungan dalam beberapa susunan politik yang memiliki hubungan di tingkat internasional maupun global (Rosana, 2018).

Sudut pandang (Emil Salim, 1990) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat serta melengkapi keinginan serta kebutuhan manusia. Terdapat tiga kriteria pembangunan yang berorientasi ekonomi yang

bisa dilakukan pengkuruan pada keberlanjutannya menurut KLH (1990), antara lain: a) Pemborosan dalam pendayagunaan sumber daya alam tidak terdeteksi (*depletion of natural resources*); b) Polusi serta dampak lingkungan apapun tidak pula terjadi; dan c) Kegiatan yang dilakukan diharapkan mampu menumbuhkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan maupun sumber daya yang dapat diperbarui. (A.H. Rahadian, 2016)

Terdapat pilar-pilar dalam pembangunan berkelanjutan yang harus diseimbangkan yaitu terdiri dari berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial, serta berkelanjutan lingkungan. Apabila tidak seimbang maka pembangunan seketika mandek pada bentuk pembangunan konvensional yang menghimpit pertumbuhan ekonomi dan membelakangkan perkembangan sosial serta lingkungan (Suparmoko, 2020).

Menurut pandangan (Rivai & Anugrah, 2016) *pilar ekonomi* saling berkorelasi dengan konsep pengoptimalan laju pendapatan yang didapatkan dengan mempertahankan asset produktif yang menjadi dasar dalam mendapatkan penghasilan tersebut. Indikator yang di prioritaskan dalam pilar ekonomi ini yakni tingkatan efisiensi dan kekuatan dalam persaingan, besaran serta peningkatan nilai dan keseimbangan ekonomi. Pilar ekonomi lebih mengutamakan prospek dalam memenuhi kebutuhan manusia di masa sekarang atau mendatang. *Pilar sosial* ialah faktor kerakyatan, yang berhubungan dengan keinginan akan sejahteranya keadaan sosial yang selaras (tidak adanya masalah sosial), pelestarian keanekaragaman budaya serta sosio-kebudayaan kapital, khususnya pengayoman pada suku minoritas. Maka dari itu, pembebasan masyarakat dari kemiskinan, peluang berusaha dan perolehan pendapatan secara merata, dan keikutsertaan sosial politik serta kondisi sosial budaya yang stabil dimana itu merupakan parameter yang cukup genting dan perlu adanya pertimbangan dalam merealisasikan pembangunan. *Pilar lingkungan*, lebih mengarah pada kebutuhan pada kemantapan ekosistem alam melingkupi mekanisme kehidupan biologis dan fakta alam. Hal tersebut meliputi terlindunginya macam-macam lingkungan hidup serta pendukung biologis, sumber daya tanah, air juga agroklimat sekaligus kenyamanan dan kesehatan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Hasil pengamatan disajikan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Shidiq & Choiri, 2019) penelitian kualitatif ialah cara penelitian dengan mencamtumkan latar belakang nyata atau alamiah, dengan tujuan menguraikan terjadinya fenomena dan diterapkan dengan cara mengaitkan beberapa metode penelitian kualitatif yang telah ada. Umumnya, metode yang digunakan ialah deskriptif dengan melakukan wawancara, pengamatan objek, serta pengulasan pada dokumen-dokumen terkait.

Data yang telah diuraikan bersumber ialah data sekunder yang diperoleh dari kajian-kajian Pustaka yang berasal dari jurnal-jurnal yang telah terpublish. Sumber lainnya yakni pengamatan langsung di lapangan, wawancara beberapa pertanyaan pada warga sekitar lokasi serta data sekunder yang berasal dari BPS dan penelitian terdahulu sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Objek penelitian sendiri merupakan suatu fenomena yang hendak diteliti. Pada penelitian ini, peneliti tertuju pada pembangunan jalan MERR sebagai objek penelitiannya. Proses analisisnya dilakukan dengan pendekatan deskriptif kemudian dilanjut secara eksplanasi guna menggambarkan fenomena yang terjadi dalam menjawab permasalahan yang hendak dibahas. Langkah-langkah yang dilakukan yakni pertama, melakukan studi pada kajian-kajian yang memiliki tema yang sesuai dengan penelitian ini. Kedua, menelusuri keterkaitan antara kajian pustaka dengan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Kedua sumber data tersebut dapat saling berhubungan atau justru

memberikan ketimpangan yang signifikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pengkajian secara lebih mendalam.

Pembahasan masalah ini dibatasi hanya dengan pendeskripsian dampak pada ekonomi lokal dari adanya pembangunan jalan merr dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji apa dampak yang terjadi pada ekonomi di wilayah tersebut dalam pembangunan berkelanjutan. Perlu adanya batasan penelitian ini guna mengurangi terjadinya penyelempangan pembahasan sehingga dapat memperburuk tulisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Anyar termasuk ke salah satu kelurahan yang bertempat di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Di kelurahan inilah terjadi fenomena yang sangat luar biasa, yaitu penggusuran pemukiman warga yang dilakukan pemerintah untuk membangun infrastruktur jalan tengah atau yang dikenal dengan Jalan MERR. Dipilihnya lokasi tersebut karena keberadaannya yang dekat dengan gerbang tol dan berada di batas kota Surabaya dengan Sidoarjo.

Ruas jalan MERR ini merupakan program pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur jalan sebagaimana telah dipublikasikan oleh Menteri Pekerjaan Umum yang bertumpu pada Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Jalan. Tujuan dengan terlaksananya pembangunan ini yaitu sebagai upaya untuk memberikan fasilitas sehubungan dengan mobilisasi aktivitas masyarakat dengan maksud untuk memecahkan masalah kemacetan yang timbul akibat kurangnya persediaan jalan yang memadai. Secara tidak langsung, pembangunan juga akan berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat setempat pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Jalan MERR ini juga dapat mempermudah akses keluar masuk kendaraan muatan yang hendak melakukan pengiriman barang ke wilayah Surabaya lainnya maupun ke luar kota karena lokasinya yang dekat dengan gerbang tol.

Sebuah penelitian dirasa kurang lengkap apabila belum memperlihatkan dampak dari masalah yang diteliti, sebab dampak termasuk poin penting dalam penelitian yang akan memperjelas masalah. Oleh karena itu, dampak yang timbul dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif. Namun, pembangunan infrastruktur ini lebih menonjolkan dampak positifnya dibandingkan dengan dampak negatif. Pembangunan ini berdampak baik pada perekonomian masyarakat setempat sekaligus negara.

Penemuan dampak negatif dari adanya pembangunan infrastruktur jalan di Kelurahan Gunung Anyar tersebut, antara lain:

1. Kawasan tepi jalan MERR telah menjadi pusat bisnis baru. Pembangunan pertokoan semakin digenjot sehingga semakin banyak pertokoan yang tersedia untuk dapat membantu usaha masyarakat. Selain pertokoan, adapun tempat kuliner ataupun tempat nongkrong untuk pemuda juga mulai bertambah jumlahnya. Selaras dengan iklim urbanisasi millennial yang marak di Surabaya, pembangunan berkelanjutan terkait tempat-tempat kuliner tersebut dapat dilakukan.
2. Peningkatan pada harga Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dapat terjadi di daerah sekitar Jalan MERR. Meningkatnya harga NJOP ini disebabkan oleh faktor tingginya aksesibilitas. Karena mudah dijangkau oleh masyarakat, kondisi aksesibilitas inilah yang menjadi penentu harga lahan. Terjadi perbedaan harga lahan antar lokasi yang mengacu pada jarak dengan Jalan MERR. Lebih mendekatnya lahan kosong dengan tepi jalan MERR, maka akan semakin mahal harga lahan kosong di lokasi tersebut. Begitupun sebaliknya, lokasi kosong yang jauh dari tepi jalan MERR, maka akan

memiliki harga yang cukup rendah dibanding yang terdekat dengan tepi jalan MERR. Namun, harga bisa berubah dan kembali normal (dalam kondisi mahal) apabila terdapat gedung publik yang telah berdiri sebelumnya di sekitar lokasi lahan (Murthy, 2014).

Meskipun harga tanah dalam kondisi yang berbeda-beda, namun minat masyarakat untuk mengadopsi rumah di salah satu perumahan tetap tinggi. Dengan begitu, pembangun berkelanjutan mengenai pembangunan infrastruktur berupa air bersih, perbaikan maupun pembangunan jalan dapat diteruskan guna mendukung masyarakat dalam melakukan MCK, serta aksesibilitas semakin mudah dan tidak ada halangan.

3. Pembangunan jalan MERR ini memberikan dampak baik bagi warga yang tidak tergusur. Mereka yang bertempat tinggal di tepi jalan, dapat melakukan usaha dan dengan mudah mendapatkan pelanggan karena lokasinya yang mudah dijangkau. Selain itu, warga yang bertempat tinggal di gang (bukan tepi jalan) juga banyak yang membuka usaha. Dengan adanya jalan MERR ini, jalan-jalan perkampungan juga turut menjadi ramai karena menjadi jalan alternatif bagi para pengendara untuk menemukan jalan tercepat tuk sampai ke tujuan.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari pembangunan Jalan MERR ini. Lahan terbuka hijau menjadi korban dalam pembangunan ini, seperti lahan kosong yang awalnya ditumbuhi rerumputan dan biasanya diambil warga untuk diberikan kepada hewan peliharaannya. Kini lahan tersebut telah hangus dan menjadi bangunan yang kian rapat. Meskipun dalam proses pembangunan pemerintah telah memperdulikan lingkungan, namun tetap saja sebagian lahan hijau telah terdampak yang mengakibatkan berkurangnya kualitas lingkungan. Hilangnya lahan terbuka hijau menjadikan minimnya daya resapan hujan. Seperti yang diketahui bahwa di perkampungan sekitar jalan MERR, masih terdapat daerah yang mengalami banjir di waktu musim penghujan. Selain itu, kualitas udara juga menurun disebabkan oleh polusi yang berasal dari asap kendaraan bermotor.

5. KESIMPULAN

Sejak dilakukannya penelitian dan pembahasan terkait dampak pembangunan jalan MERR terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konsep pembangunan berkelanjutan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

- 1) Munculnya pusat bisnis baru yang terletak di tepi jalan MERR karena lokasi yang sangat strategis untuk membuka usaha. Hal ini dapat dilakukan secara berkelanjutan serta menyediakan fasilitas terhadap kaum urban khususnya kaum urban millennial yang memiliki jiwa belanja tinggi.
- 2) Perubahan penggunaan lahan yang kini menjadi pemukiman padat. Mahalnya harga tanah, tidak mengurangi rasa kepuasan masyarakat di bidang perumahan
- 3) Aksesibilitas yang mudah untuk menuju ke antar kelurahan
- 4) Mudahnya aksesibilitas menuju pusat kota Surabaya
- 5) Mudahnya aksesibilitas keluar masuk wilayah karena lokasi yang terletak dekat dengan gerbang tol
- 6) Berkurangnya lahan terbuka hijau sebagai resapan air hujan

6. SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan saran-saran yang dapat membantu dan memberikan referensi bagi pihak penjual layanan aplikasi Grab yang terkait dengan pengaruh harga, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan

menggunakan jasa adalah sebagai berikut : (1) Indikator harga / tariff jasa Grab perlu diperhatikan antara lain : harga / tariff jasa Grab relatif murah, harga / tariff jasa Grab sesuai dengan manfaat yang dirasakan dan harga / tariff jasa Grab sesuai dengan tariff jasa ojek online yang lain. (2) Indikator-indikator promosi yang perlu diperhatikan antara lain : Jangkauan informasi dan promosi yang dilakukan oleh jasa ojek online sangat luas, Endorser (bintang iklan) pada jasa ojek online menarik, Jasa ojek online mudah diingat dan kualitas pesan yang disampaikan oleh promosi jasa ojek online melalui iklan mudah dipahami. (3) Indikator kualitas pelayanan yang perlu diperhatikan antara lain : penampilan mitra Grab tergolong rapi, Mitra Grab bekerja sesuai jadwal kerja, Mitra Grab tanggap dalam mendengar keluhan konsumen, kemampuan mitra Grab dalam melayani konsumen tergolong baik dan Mitra Grab memberikan perhatian dan berkomunikasi dengan ramah.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.H. Rahadian. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 46.
2. Asariansyah, M. F., Saleh, C., & Rengu, S. P. (2013). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN (Studi Kasus di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1141–1150. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/186>
3. Badan Pusat Statistik. (2014). *Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2010-2035*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1276>
4. Charysa, N. N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 277–285.
5. Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
6. Jaya, A. (2004). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development). *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil 2004*, 1–11.
7. Khasanah, U., Nugraha, N., & Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>.
8. KPU PR, B. (2004). UU No. 38 tahun 2004 tentang Jalan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38, 1(1)*, 3.
9. Murthy, W. K. (2014). *Dampak Pembangunan Jaringan Jalan Merr (Middle East Ring Road) Ii-C Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Tahun 2009-2014)*. 8. Ristinia, Novia dan Jerry S. Justianto, 2012. Analisa Pengaruh Harga, Promosi Dan Viral Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Pada "Online Shop" S-Nexian Melalui Facebook. *Journal of Business Strategy and Execution*, Vol. 5 No. 2 hal. 131-161.
10. Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 79–93.
11. Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>
12. Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 15(2), 1–13.
13. Prasetyo, G. adi. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jiet.v4i1.13941>

14. Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2016). Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.13-25>
15. Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
16. Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
17. Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>
18. Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.

